

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan pada hormon insulin, baik karena produksi insulin yang tidak mencukupi maupun karena insulin tidak bekerja secara efektif. Insulin berperan penting dalam menjaga keseimbangan kadar gula darah di dalam tubuh. Selain menyebabkan hiperglikemia, diabetes melitus juga dapat menimbulkan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang berkaitan dengan defisiensi relatif maupun absolut insulin (Astutisari et al., 2022).

Menurut Menurut International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes di Indonesia diproyeksikan terus mengalami peningkatan dan diperkirakan mencapai 28,57 juta orang pada tahun 2045. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa diabetes melitus masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya. 28,57 juta orang pada tahun 2045. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 47% dibandingkan dengan jumlah penderita pada tahun 2021 yang mencapai 19,47 juta orang (Ramadania, 2022). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena sekitar setengah dari jumlah penderita tersebut diperkirakan belum mendapatkan diagnosis. Selain itu, hanya sebagian kecil Hanya sebagian kecil penderita diabetes melitus yang telah mendapatkan diagnosis dan menjalani pengobatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Selain itu, proporsi pasien yang berhasil

mengendalikan penyakitnya secara optimal masih tergolong sangat rendah, yaitu sekitar 1,2% dari total kasus yang ada (Ramadania, 2022).

Pada kondisi normal, Glukosa hasil makanan beredar melalui aliran darah kadarnya dikendalikan oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Insulin berperan dalam menjaga keseimbangan Insulin berperan dalam menjaga keseimbangan kadar glukosa darah melalui pengaturan proses pembentukan, penyimpanan, dan pemanfaatan glukosa di dalam tubuh (Mustofa et al., 2022). Namun, pada penderita diabetes melitus, sel-sel tubuh mengalami penurunan sensitivitas terhadap insulin atau tidak mampu merespons kerja insulin secara optimal. Kondisi ini menyebabkan glukosa tidak dapat dimanfaatkan secara efektif oleh sel, sehingga kadar glukosa dalam darah meningkat dan menimbulkan hiperglikemia (Mustofa et al., 2022). atau pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang memadai. Keadaan tersebut menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang dapat menimbulkan Hiperglikemia yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi metabolik akut. Selain itu, apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kronis, seperti gangguan neuropatik yang ditandai dengan kerusakan pada sistem saraf akibat tingginya kadar glukosa darah secara terus-menerus (Mustofa et al., 2022). Kejadian pada pasien dengan kasus DM dari bulan januari sampai dengan bulan desember yaitu dengan jumlah 325 pasien. Pasien dengan kasus DM di Desa glundengan merupakan level tertinggi nomer 4 dari 10 kasus penyakit kronis lainnya.

Bentuk komplikasi yang terjadi pada luka gangrene biasanya terdapat (sepsis) infeksi bakteri yang menyebar keseluruh tubuh, Jika penderita luka gangrene tidak dengan cepat dilakukan pengobatan maka akan dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan jaringan secara permanen dan juga dapat mengakibatkan kerusakan pada organ – organ lain sehingga memicu terjadinya kematian jaringan lebih lanjut.

Berdasarkan laporan konsensus: Efektifitas intervensi terhadap penyembuhan luka kronik pada kaki diabetes memiliki manfaat yang sangat luar biasa. Penangan luka atau wound bed merupakan hal krusial untuk mencegah komplikasi luka yang lebih agresif hingga menjadi gangren. Dalam kebanyakan kasus, tidak mungkin menerapkan prinsip penyembuhan luka akut pada luka kronis tanpa mempertimbangkan lingkungan biokimia yang ada di dalamnya. Luka kronis memiliki sifat peradangan yang kompleks dan menghasilkan eksudat dalam jumlah besar, yang mengganggu proses penyembuhan dan efektivitas produk penyembuhan terapeutik tingkat lanjut. Pola dan kerangka waktu normal peristiwa seluler dan biokimia terganggu dan luka tidak dapat memasuki fase proliferaatif penyembuhan.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah persiapan yang di butuhkan dalam melakukan perawatan luka pasien DM?.
2. Bagaimana Teknik perawatan luka pasien DM?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tindakan perawatan luka pada pasien DM dengan gangrene di Desa Glundengan.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi langkah persiapan tindakan rawat luka pasien DM dengan gangrene.
2. Mengidentifikasi teknik implementasi rawat luka pasien DM dengan gangrene.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam pelaksanaan perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus dengan gangren, serta menjadi referensi bagi penelitian dan pengembangan ilmu keperawatan di masa mendatang.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya pada penatalaksanaan dan perawatan luka Diabetes Melitus dengan gangren sehingga dapat mendukung proses penyembuhan pasien secara optimal.

2. Bagi Perawat

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi perawat dalam melaksanakan tindakan perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus dengan gangren sesuai dengan standar praktik keperawatan yang berlaku.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga mengenai pentingnya perawatan luka diabetes dengan gangren, sehingga dapat mendukung proses perawatan dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami implementasi perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus dengan gangren.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi data dasar, bahan perbandingan, serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perawatan luka diabetes dan komplikasi gangren.